

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini juga ada dalam masyarakat adat sebagai kepemimpinan tradisional. Menurut Witdarmono, kepemimpinan tradisional mengutamakan melestarikan dan mewariskan apa yang sudah ada.¹ Kepemimpinan tradisional dapat dijumpai dalam masyarakat adat Toraja, terutama melalui tongkonan.

Tongkonan merupakan rumah tradisional Toraja yang menjadi tempat tinggal dan diwariskan turun-temurun oleh keluarga, selain sebagai tempat tinggal, tongkonan memiliki nilai-nilai khusus dalam hal kegunaan, keindahan, kekokohan, dan sejarah, yang menjadikannya identitas unik bagi masyarakat Toraja. Tongkonan adalah tempat keluarga Toraja berkumpul dan bermusyawarah, terutama untuk membahas upacara adat. Menurut Theodorus Kobong, tongkonan dapat menjadi tempat dimana sosok pemimpin di Toraja di lahirkan yang dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain, tongkonan juga mewariskan marga keluarga besar di Toraja, tongkonan pula berperan membagi cerita bersama atau pusat pelaksanaan

¹H. Witdarmono. *"Book Traditional Leadership, Model Kepemimpinan Efektif"*, Yogyakarta, Piramida buku. Tahun 2017, Hlm.39.

sebuah upacara adat baik suka maupun duka.² Tongkonan dapat menjadi Identitas yang mampu mempengaruhi orang lain hal tersebut memungkinkan identitas tongkonan terlibat aktif dalam politik identitas yang terkait dengan demokrasi. Secara umum demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana hukum, kebijakan, kepemimpinan, dan usaha besar suatu negara yang mempersatukan pemerintahan dan rakyat. Sebagai sistem bermasyarakat dan bernegara, salah satu sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia adalah melalui pemilihan umum (Pemilu). Pada tanggal 14 Februari 2024, Indonesia telah mengadakan pesta demokrasi melalui pemilu untuk memilih presiden, wakil presiden, dan anggota legislatif secara serentak.³

Fenomena faktual yang terjadi di Lembang Rante Uma menunjukkan bahwa politik identitas tongkonan digunakan secara terang-terangan untuk mempengaruhi orang lain melalui kampanye, misalnya, calon partai politik dari satu tongkonan menggunakan latar belakang dan simbol tongkonan di spanduk mereka, serta menyertakan nama marga dan nama tongkonan keluarga dalam flayer kampanye, selain itu keluarga besar dari tongkonan tersebut saling mendukung sebagai tim sukses. Fenomena ini memunculkan pernyataan ideal bahwa politik identitas seharusnya tidak digunakan dalam kampanye pemilu, kampanye politik idealnya berfokus pada program kerja,

²Theodorus Kobong, *"Manusia Toraja: dari mana – bagaimana – kemana"*, (Toraja: Institut Theologia Gereja Toraja, 1983). Update tahun 2014.

³BBC News Indonesia, *"Pemilu 2024: Semua hal yang perlu Anda ketahui saat datang ke TPS"*, (<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy0m5el982zo>). Februari 2024.

visi, dan misi yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Hipotesa yang diajukan adalah apakah politik identitas tongkonan ini mengarah pada tindakan nepotisme atau pelanggaran hukum dan kolusi atau perbuatan yang hanya menguntungkan keluarga.

Dalam penelitian sebelumnya demokrasi yang diteliti oleh Chaerunnisa Mutiara Suci dengan judul penelitian “Analisis Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 Terhadap Nilai-Nilai Demokrasi Di Indonesia” penelitian ini berfokus menguraikan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan keberlanjutan dalam proses penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak tahun 2019.⁵ Penelitian sebelumnya juga melihat dari segi Tongkonan yang diteliti oleh Silvita Samana dengan judul penelitian “Tongkonan Sebagai Ruang Budaya: Peran dan Makna dalam Pemeliharaan Identitas Lokal di Toraja” fokus penelitian tersebut adalah menguraikan identitas tongkonan menjadi wadah untuk menjaga tradisi, norma, dan nilai-nilai budaya yang khas bagi masyarakat Toraja.⁶ Meskipun penelitian tentang demokrasi dan tongkonan sudah banyak dilakukan, namun yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah memadukan dan mempertemukan tongkonan dan demokrasi dalam pemilu

⁴Artikel Republika, “Bawaslu: Parpol Dilarang Pakai Politik Identitas dalam Kampanye”, (<https://news.republika.co.id/>), 17 Februari 2023.

⁵Chaerunnisa Mutiara Suci, “Analisis Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 Terhadap Nilai-Nilai Demokrasi Di Indonesia”, Universitas Negeri Jakarta, September 2019. Hlm. 34-47.

⁶Silvita Samanna, “ Tongkonan Sebagai Ruang Budaya: Peran dan Makna dalam Pemeliharaan Identitas Lokal di Toraja”, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Artikel Academia tahun 2023.

2024, maka penulis tertarik menelitinya dan membuktikan kebenarannya dengan judul:

TONGKONAN DAN DEMOKRASI
"Studi Politik Identitas Tongkonan dalam Pemilu 2024 di
Lembang Rante Uma"

B. Fokus Masalah

Pemilu 2024 menimbulkan dinamika politik yang kompleks, di mana suatu identitas seperti identitas Tongkonan, dapat menjadi faktor signifikan dalam proses politik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana politik identitas tongkonan diperankan, dipahami, dan diadopsi oleh kandidat dan pemilih politik di Lembang Rante Uma.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana Politik Identitas Tongkonan dalam pemilu 2024 di Lembang Rante Uma?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Politik Identitas Tongkonan dalam pemilu 2024 di Lembang Rante Uma.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua unsur yang menjadi manfaat penelitian dari tulisan tersebut dan penulis berharap hasil penelitian yang ada dapat memberikan masukan kepada:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih luas tentang kebenaran politik identitas dan bisa menjadi acuan referensi pembelajaran Politik dan Budaya ke depan khususnya di Prodi kepemimpinan kristen.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian tersebut dapat menjadi sumber informasi tongkonan untuk menjaga citra tongkonan yang sesungguhnya dan tidak melibatkan tongkonan dalam ajang politik identitas yang buruk sehingga identitas tongkonan di Toraja ke depan melahirkan pemimpin-pemimpin yang bijaksana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk mendapat gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan adanya sistematika penulisan diharapkan para pembaca akan lebih mudah memahami isi dari laporan.

Adapun sistematika penulisan tersebut terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN Pada bagian tersebut menguraikan tentang gambaran umum tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulis dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bagian tersebut Menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bagian tersebut berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan yang membahas tentang Jenis dan Metode Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN Pada Bagian tersebut Penulis memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan terkait dengan bagaimana Politik Identitas Tongkonan dalam pemilu 2024 di Lembang Rante uma.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab tersebut penulis menarik kesimpulan mengenai konsep dari keseluruhan pembahasan.